

EFEK OREINTASI KEWIRAUSAHAAN, INOVASI DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI PELAKU UMKM DI KABUPATEN SUMENEP

Minullah¹, Fathorrahman², Liyanto³

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

²Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja,

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

[1minullah@unars.ac.id](mailto:minullah@unars.ac.id), [2fathorrahman@wiraraja.ac.id](mailto:fathorrahman@wiraraja.ac.id), [3liyanto@wiraraja.ac.id](mailto:liyanto@wiraraja.ac.id)

ABSTRACT

In the midst of increasingly fierce and competitive business competition, organisations need to develop strategies and practices that drive competitive advantage. This study aims to analyse the effect of entrepreneurial orientation, innovation, and knowledge management on organisational performance. Using associative quantitative methods, data was collected through questionnaires distributed to 66 umkm. Data analysis was conducted using multiple linear regression to test the influence of each variable on organisational performance. The analysis results show that the entrepreneurial orientation variable has a t coefficient of 0.307 with a significance value of 0.760. Since this significance value is greater than 5% (sig. > 5%), it can be concluded that entrepreneurial orientation partially has no significant effect on organisational performance. In contrast, the innovation variable shows a t coefficient of 3.868 with a significance value of 0.000, which means that innovation has a significant positive effect on organisational performance (sig. < 5%). This confirms that the organisation's ability to innovate is a key factor in improving efficiency, effectiveness, and competitiveness. In addition, the knowledge management variable has a t coefficient of 3.625 with a significance value of 0.001, indicating a significant positive effect on organisational performance (sig. < 5%). Effective knowledge management supports better decision-making processes and continuous innovation, which in turn improves organisational performance. Thus, the results of this study underscore the importance of innovation and knowledge management as key factors contributing to improved organisational performance, while entrepreneurial orientation showed no significant influence in the context of this study. These findings provide insights for practitioners and academics to focus more efforts on developing innovation and knowledge management in order to achieve optimal organisational performance.

Keywords : *Entrepreneurial Orientation¹, Innovation², Knowledge Management³, Organisational Performance⁴*

ABSTRAK

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, organisasi perlu untuk mengembangkan strategi dan praktik yang mendorong keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi, dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi. Menggunakan metode kuantitatif asosiatif, Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 66 umkm. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja organisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki koefisien t sebesar 0.307 dengan nilai signifikansi 0.760. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 5% (sig. > 5%), dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Sebaliknya, variabel inovasi menunjukkan koefisien t sebesar 3.868 dengan nilai signifikansi 0.000, yang berarti inovasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi (sig. < 5%). Ini menegaskan bahwa kemampuan organisasi untuk berinovasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing. Selain itu, variabel manajemen pengetahuan memiliki koefisien t sebesar 3.625 dengan nilai signifikansi 0.001, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi (sig. < 5%). Manajemen pengetahuan yang efektif mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan inovasi yang berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dan manajemen pengetahuan sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, sementara orientasi kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks penelitian ini.

Kata Kunci : *Orientasi Kewirausahaan¹, Inovasi², Manajemen Pengetahu³, Kinerja Organisasi⁴*

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, organisasi perlu untuk mengembangkan strategi dan praktik yang mendorong keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, inovasi telah diakui sebagai salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Inovasi memungkinkan organisasi untuk menciptakan nilai tambah, membedakan diri dari pesaing, dan merespons perubahan pasar dan lingkungan bisnis (Al-Shami *et al.*, 2022). Namun, untuk mencapai tujuan inovasi yang berhasil, organisasi perlu memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat dan manajemen pengetahuan yang sangat efektif (Makhloufi *et al.*, 2021).

Orientasi kewirausahaan berhubungan dengan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan menghasilkan ide-ide baru (Frees, 2008). Organisasi yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang baru, mengembangkan produk dan layanan inovatif, serta mengadopsi pendekatan yang berbeda dan kreatif dalam menjalankan bisnis. Selain itu, manajemen pengetahuan juga menjadi faktor penting dalam mencapai inovasi (Hospitals *et al.*, 2002). Orientasi kewirausahaan merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan usaha, hal ini terlihat dari pemilik dan pengelola dalam menjalankan usahanya sudah menunjukkan perilaku inovatif, proaktif dan berani dalam mengambil resiko (Ryidi & Yasa, 2016).

Manajemen pengetahuan melibatkan pengumpulan, penyimpanan, pengorganisasian dan pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki organisasi (Ruiz-Jiménez & Fuentes-Fuentes, 2013). Dengan manajemen pengetahuan yang efektif, organisasi dapat mengakses pengetahuan yang relevan, berbagi pengetahuan di antara anggota tim, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menghasilkan solusi inovatif (Mawu *et al.*, 2016). Namun, meskipun penting, masih ada

kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan berdampak pada kinerja organisasi melalui inovasi (Khoviani & Izzaty, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara orientasi kewirausahaan, manajemen pengetahuan, inovasi, dan kinerja organisasi (Soomro *et al.*, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan dapat mempengaruhi inovasi organisasi, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Inovasi juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Beberapa penelitian mengungkapkan hal tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh (Imani *et al.*, 2020) yang menemukan bahwa inovasi dapat dimasukkan untuk menilai kinerja perusahaan. Inovasi akan meningkatkan nilai tambah dari suatu produk serta menciptakan suatu produk baru yang dapat memberikan solusi yang lebih baik bagi pemecahan masalah yang dihadapi konsumen. Sedangkan menurut Huda *et al.*, (2020) inovasi juga dapat menciptakan keunggulan bersaing, serta merupakan sarana untuk bertahan hidup dalam menghadapi lingkungan persaingan yang serba tidak pasti. Hubungan inovasi dan kinerja usaha juga dijelaskan oleh (Permadi *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa tujuan inovasi adalah untuk memanfaatkan peluang dan mengambil keuntungan yang ada sehingga suatu perusahaan dapat terus bertahan. Peluang inovatif merupakan hasil usaha sistematis perusahaan dan hasil dari usaha dengan maksud tertentu untuk menciptakan pengetahuan dan ide-ide baru untuk menerima pengambilan investasi melalui komersialisasi (Keskin, 2006).

Dengan memahami hubungan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan pemimpin organisasi dalam mengembangkan strategi yang berfokus pada inovasi dan

meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Liu *et al.*, 2020). Dengan menerapkan orientasi kewirausahaan yang kuat dan mengelola pengetahuan secara efektif, organisasi dapat meningkatkan kemampuan inovasi mereka, menjadi lebih adaptif terhadap perubahan, dan mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif (Baxla & Mishra, 2022).

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Peranan penting ini terutama ditunjukkan dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, berperan dalam menekan laju urbanisasi dan pemerataan pembangunan ekonomi pedesaan (Hadi, 2023). Sektor UMKM pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa-masa kritis pada saat terjadinya krisis ekonomi (Sholikhah & Rokhmania, 2022). UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, dan mereka juga cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 sampai pada tahun 2022 perkembangan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah mengalami trend fluktuatif dan relatif mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 30, kemudian mengalami peningkatan sebesar 58, pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 10, kemudian terus mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebesar 70. UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Namun, UMKM di Kabupaten Sumenep menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing mereka. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM perlu mengembangkan strategi yang inovatif untuk

mencapai keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk menciptakan inovasi. Orientasi kewirausahaan yang kuat memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengadopsi sikap proaktif, dan mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide baru (Gomes *et al.*, 2022). Manajemen pengetahuan yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengumpulkan, menyimpan, mengorganisasi, dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dalam upaya inovasi (Toe & Tantasane, 2022).

Meskipun demikian, masih ada kekurangan pemahaman tentang bagaimana orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan berdampak pada kinerja UMKM melalui inovasi, terutama dalam konteks Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan melakukan studi kasus pada pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep. Sehingga dapat dirumuskan sebuah penelitian dengan judul efek orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi melalui inovasi sebagai variabel intervening (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Sumenep).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep. Untuk menganalisis pengaruh inovasi terhadap kinerja organisasi pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep. Untuk menganalisis pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi,

serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. (Ngah *et al.*, 2022) Kinerja bisa juga dikatakan sebagai sebuah hasil (output) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (input). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi (*Prima Lita et al.*, 2020).

Menurut baban indikator kinerja organisasi, meliputi : 1) Keluaran, 2) Hasil , 3) Kaitan usaha dengan pencapaian, 4) informasi penjelas.

Orientasi Kewirausahaan

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain (Laforet, 2016). Kewirausahaan adalah proses dinamis dari visi, perubahan dan penciptaan yang mensyaratkan aplikasi energi dan semangat terhadap penciptaan dan implementasi dari ide baru dan solusi kreatif (*Garcia-Morales et al.*, 2018).

Orientasi kewirausahaan merupakan konstruk yang mengintegrasikan kewirausahaan dan manajemen strategik. Manajemen strategik menghendaki agar perusahaan memiliki dan mengeksploitasi keunggulan bersaing dalam konteks lingkungan tertentu, pada saat yang sama, kewirausahaan giat berusaha mencari keunggulan bersaing melalui produk, proses, dan inovasi pasar (*García-Sánchez et al.*, 2018)

Menurut Mawu *et al.*, (2016), orientasi kewirausahaan merupakan orientasi strategi perusahaan dalam berwirausaha untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan

indikator: pengambilan keputusan, praktek dan metode. Menurut (Iqbal *et al.*, 2021), pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha. Menurut Huda *et al.*, (2020), orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan manajemen puncak untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan, inovatif dan untuk menunjukkan proaktif. Indikator orientasi kewirausahaan adalah: 1) Keinovasian, 2) Pengambilan resiko dan 3) Proaktif.

Inovasi

Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan (Sholikhah & Rokhmania, 2022). Inovasi sebagai upaya dari perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru untuk industri. Dengan kata lain inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan secara terus-menerus serta pengembangan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Keskin, (2006) inovasi perusahaan dapat menghasilkan R&D (Research and Development), produksi serta pendekatan pemasaran dan akhirnya mengarah kepada komersialisasi inovasi tersebut. Dengan kata lain inovasi adalah proses mewujudkan ide baru, yang berbeda dengan yang dulu, dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata, dimana inovasi termasuk generasi evaluasi, konsep baru dan implementasi. Dimana penggunaan metode baru dan berbeda serta teknologi untuk meningkatkan kualitas biaya atau lebih rendah, untuk memenuhi atau melampaui target perusahaan. Indikator inovasi adalah: 1) Keunggulan kompetitif, 2) Kompatibilitas, 3) Kerumitan, 4) Kemampuan uji coba, 5) Kemampuan untuk diamati.

Manajemen Pengetahuan

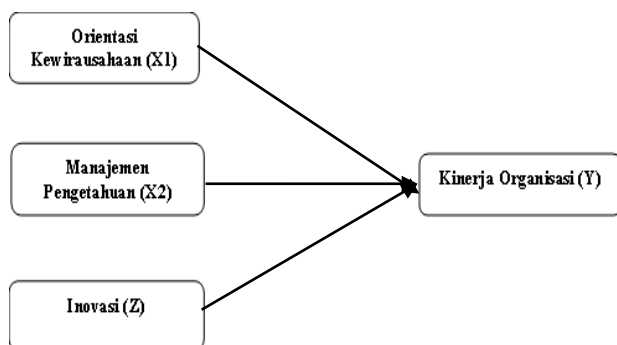
Manajemen pengetahuan (knowledge management) adalah proses bagaimana

organisasi menghasilkan kemakmuran dari sisi intelektual atau knowledge base assets, yakni sesuatu yang bernilai tanpa dimensi fisik yang melekat pada orang, atau diperoleh dari proses, sistem dan budaya yang berkaitan dengan organisasi, merek, pengetahuan individu, hak kekayaan intelektual (intellectual property), lisensi serta pengetahuan organisasi (pangkalan data, pemahaman mengenai proses-proses organisasi dan relationship). Proses ini dicapai melalui penciptaan, berbagi, dan menerapkan pengetahuan serta melalui pelajaran berharga dan praktek terbaik dalam memori perusahaan dalam rangka mendorong organisasi untuk terus belajar. Indikator manajemen pengetahuan: 1) Penggunaan pengetahuan, 2) Berbagi pengetahuan, 3) Refleksi pengetahuan dan 4) Identifikasi pengetahuan.

Kemakmuran dapat diperoleh jika organisasi dapat menggunakan pengetahuan untuk menciptakan proses yang lebih efektif dan efisien. Selain itu juga, perusahaan mampu menggunakan pengetahuan untuk menciptakan nilai atau manfaat bagi konsumen dengan mendorong inovasi pengembangan produk yang unik (Ben Zaied & Affes, 2015). Koordinasi ini bisa dicapai melalui menciptakan, membagi dan mengaplikasikan pengetahuan dengan menggunakan pengalaman dan tindakan yang telah diambil perusahaan demi kelangsungan pembelajaran organisasi.

Rerangka Penelitian

Kerangka fikir penelitian ini diadopsi dari Toe & Tantasanee, (2022). Berikut gambar kerangka fikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi
- H2: Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi
- H3: Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Kuantitatif asosiatif berkaitan dengan sebuah hubungan kausal antara dua variabel atau lebih yang terdiri dari variabel independen dan dependen yang dipengaruhi

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 200 umkm yang ada di Kabupaten Sumenep. Dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga ditetapkan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 66 umkm. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional sampling..

Variabel dan Indikator

Berikut variabel dan indikator dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel dan indikator

Variabel	Indikator	Sumber	Item
Orientasi kewirausahaan	1. Keinovasian 2. Pengambilan resiko 3. Proaktif	(Huda et al., 2020)	3
Manajemen Pengetahuan	1. Penggunaan pengetahuan 2. Berbagi pengetahuan 3. Refleksi pengetahuan 4. Identifikasi pengetahuan	(Ben Zaied & Affes, 2015)	4
Inovasi	1. keunggulan kompetitif 2. kompatibilitas 3. kerumitan 4. kemampuan uji coba 5. kemampuan	(Keskin, 2006)	5

	untuk diamati		
Kinerja organisasi	1. Keluaran 2. Hasil 3. Kaitan usaha dengan pencapaian 4. Informasi	(Prima Lita et al., 2020).	4

Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dilakukan dengan cara menguji validitas dari instrumen. Pengujian validitas dilihat dengan melihat nilai corrected item. Instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari pada r tabel, dan sebaliknya. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,06$,

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi dan manajemen pengetahuan terhadap variabel kinerja organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas

Uji validitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Variabel	Corrected Item	R_{tabel}	Ket
X _{1.1}	0.882	0.244	Valid
X _{1.2}	0.868		
X _{1.3}	0.838		
X _{2.1}	0.835		
X _{2.2}	0.808		
X _{2.3}	0.827		
X _{2.4}	0.800		
X _{2.5}	0.818		
X _{3.1}	0.808		
X _{3.2}	0.863		
X _{3.3}	0.778		
X _{3.4}	0.734		
Y _{1.1}	0.845		

Y _{1.2}	0.845		
Y _{1.3}	0.917		
Y _{1.4}	0.795		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa semua instrumen memiliki nilai-hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian dikatakan valid.

Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kreteria	Ket.
X1	0.933	0.60	Reliabel
X2	0.930		
X3	0.909		
Y	0.936		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan, inovasi, manajemen pengetahuan dan kinerja organisasi dinyatakan reliabel.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.456, yang lebih besar dari nilai α yang ditetapkan sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai toleransi dalam model penelitian ini adalah 0.296, 0.159, 0.227. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena nilai toleransinya jauh dari nilai ambang batas Di sisi lain, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah 3.282, 6.295, 4.413. Dengan nilai VIF di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menghasilkan bahwa nilai dari probabilitas dari nilai signifikan menunjukkan nilai lebih dari 5% (0.05) yaitu X1 (.451), X2 (.842), X3 (.321) pada semua variable independennya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada semua variabel independennya.

Regresi Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.230	.869		1.415	.162
	X1	.032	.105	.030	.307	.760
	X2	.396	.102	.511	3.868	.000
	X3	.408	.113	.401	3.625	.001
Nilai F		: 99.276				
Sig		: .000 ^b				
R Square		: .828				
Adj. R Square		: .819				

Sumber : Data diolah 2024

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 1.230, artinya apabila orientasi kewirausahaan, inovasi, dan manajemen pengetahuan yang diteliti menunjukkan nilai konstan maka kinerja organisasi UMKM Kabupaten Sumeneo sebesar 1.230. Nilai regresi pada kompensasi 0.032 menunjukkan pengaruh positif, artinya orientasi kewirausahaan akan meningkatkan inovasi sebesar 0.396. Nilai regresi dari manajemen pengetahuan 0.408 atau menunjukkan pengaruh positif, artinya manajemen pengetahuan akan menaikkan kinerja organisasi sebesar 0.408. Nilai regresi orientasi kewirausahaan 0.032 menunjukkan pengaruh positif, artinya orientasi kewirausahaan akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar 0.032. nilai regresi dari inovasi sebesar 0.396 yang artinya akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar 0.396

Pembahasan

Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja organisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki koefisien t sebesar 0.307 dengan nilai signifikansi 0.760. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 5% (sig. 0.760. > 0.05%), dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, orientasi kewirausahaan tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kinerja organisasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Garcia-Morales *et al.*, 2018), (Prima Lita *et al.*, 2020) yang mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kinerja organisasi umkm

Pengambil keputusan dalam organisasi sebaiknya tidak hanya mengandalkan orientasi kewirausahaan sebagai strategi utama untuk meningkatkan kinerja. Faktor lain mungkin perlu dipertimbangkan atau diintegrasikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja organisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manajemen pengetahuan memiliki koefisien t sebesar 3.625 dengan nilai signifikansi 0.001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% (sig. 0.001 < 0.05%), maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pengetahuan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ben Zaided & Affes (2015) dan Al-Shami *et al.* (2022), yang juga menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan yang efektif mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, inovasi yang berkelanjutan, dan peningkatan kemampuan bersaing organisasi.

Manajemen pengetahuan yang baik membantu dalam pengambilan keputusan

yang lebih baik dan lebih cepat dengan memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang tersedia. Dengan demikian, organisasi yang mampu mengelola pengetahuan dengan baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan lebih mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Pengaruh inovasi terhadap kinerja organisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inovasi memiliki koefisien t sebesar 3.868 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 5% ($\text{sig. } 0.000 < 0.05\%$), maka dapat disimpulkan bahwa inovasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Ini menunjukkan bahwa inovasi merupakan faktor kunci yang berkontribusi besar dalam peningkatan kinerja organisasi. Organisasi yang berinovasi cenderung lebih adaptif, efisien, dan kompetitif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Baxla & Mishra, 2022) dan (Hadi, 2023) bahwa inovasi merupakan faktor kunci yang berkontribusi besar dalam peningkatan kinerja organisasi.

Organisasi yang berinovasi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, teknologi, dan pasar. Inovasi memungkinkan organisasi untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya inovasi sebagai faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi, serta memberikan panduan praktis bagi organisasi yang ingin meningkatkan daya saing mereka melalui inovasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi UMKM. Pengambil keputusan dalam organisasi sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain selain orientasi kewirausahaan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel manajemen pengetahuan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Bahwa manajemen pengetahuan yang efektif mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, inovasi yang berkelanjutan, dan peningkatan kemampuan bersaing organisasi. Manajemen pengetahuan yang baik membantu organisasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inovasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor kunci yang berkontribusi besar dalam peningkatan kinerja organisasi. Organisasi yang berinovasi cenderung lebih adaptif, efisien, dan kompetitif di pasar yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shami, S. A., Alsuwaidi, A. K. M. S., & Akmal, S. (2022). The effect of entrepreneurial orientation on innovation performance in the airport industry through learning orientation and strategic alignment. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2095887>
- Baxla, S., & Mishra, R. K. (2022). The Role of Innovation in the Relationship Between Organizational Learning and Performance in Rourkela Steel Plant. *The IUP Journal of Knowledge Management*, 20(4), 80.
- Ben Zaied, R. M., & Affes, H. (2015). The relationship between the sources of knowledge management, organisational innovation and organisational performance. *Proceedings of the 26th International Business Information Management Association Conference - Innovation Management and Sustainable Economic Competitive Advantage: From*

- Regional Development to Global Growth, IBIMA 2015*, 8(3), 416–436.
- Frees. (2008). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Tahu Di Sentra Industri Tahu Kota Banjar)*. 2(1), 153–165.
- Garcia-Morales, V. J., Martín-Rojas, R., & Lardón-López, M. E. (2018). Influence of social media technologies on organizational performance through knowledge and innovation. *Baltic Journal of Management*, 13(3), 345–367. <https://doi.org/10.1108/BJM-04-2017-0123>
- García-Sánchez, E., García-Morales, V. J., & Martín-Rojas, R. (2018). Influence of technological assets on organizational performance through absorptive capacity, organizational innovation and internal labour flexibility. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030770>
- Gomes, G., Seman, L. O., Berndt, A. C., & Bogoni, N. (2022). The role of entrepreneurial orientation, organizational learning capability and service innovation in organizational performance. *Revista de Gestao*, 29(1), 39–54. <https://doi.org/10.1108/REGE-11-2020-0103>
- Hadi, P. (2023). *Business Ecosystem & Strategy Effect of product innovation on SME ' s performance : The moderating role of organizational learning and market orientation*. 5(2), 47–54.
- Hospitals, C. O. F., Government, H., Series, E. R., Number, P., Ers-, A., April, O. R. G., Bedrijfskunde, F., Erasmus, E., & Rotterdam, U. (2002). *O Rganisational P Erformance : a Comparison of Hospitals , Hotels Report Series*. 16.
- Huang, D., Chen, S., Zhang, G., & Ye, J. (2018). Organizational forgetting, absorptive capacity, and innovation performance: A moderated mediation analysis. *Management Decision*, 56(1), 87–104. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2017-0200>
- Huda, I. U., Karsudjono, A., & Maharani, P. N. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Dengan Variabel Intervening Keunggulan Bersaing (Studi Pada Ukm Di Banjarmasin). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 392–407. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.359>
- Imani, S., Foroudi, P., Seyyedamiri, N., & Dehghani, N. (2020). Improving employees' performance through internal marketing and organizational learning: Mediating role of organizational innovation in an emerging market. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1762963>
- Iqbal, S., Martins, J. M., Mata, M. N., Naz, S., Akhtar, S., & Abreu, A. (2021). Linking entrepreneurial orientation with innovation performance in smes; the role of organizational commitment and transformational leadership using smart pls-sem. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13084361>
- Keskin, H. (2006). Market orientation, learning orientation, and innovation capabilities in SMEs: An extended model. *European Journal of Innovation Management*, 9(4), 396–417. <https://doi.org/10.1108/14601060610707849>
- Khoviani, F. S., & Izzaty, K. N. (2020). Penerapan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Total Quality Management Sebagai Variabel Intervening. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 62–76. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.89>

- Laforet, S. (2016). Effects of organisational culture on organisational innovation performance in family firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 23(2), 379–407. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2015-0020>
- Liu, C. H., Chang, A. Y. P., & Fang, Y. P. (2020). Network activities as critical sources of creating capability and competitive advantage: The mediating role of innovation capability and human capital. *Management Decision*, 58(3), 544–568. <https://doi.org/10.1108/MD-08-2017-0733>
- Makhloufi, L., Laghouag, A. A., Sahli, A. A., & Belaid, F. (2021). Impact of entrepreneurial orientation on innovation capability: The mediating role of absorptive capability and organizational learning capabilities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105399>
- Mawu, I. P. P., Mandey, S. L., & Tawas, H. N. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Pengetahuan Pemasaran dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kapabilitas Pemasaran dan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Wirausaha Industri Rumah Kayu Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*, 4(3), 173–183.
- Ngah, R., Azman, N. A., & Khalique, M. (2022). The impact of innovation, organizational, technological capital on innovation performance of smes: the mediating effect of innovative intelligence. *International Journal of Business and Society*, 23(1), 427–443. <https://doi.org/10.33736/ijbs.4623.2022>
- Permadi, A., Mawardi, M. K., & Bafadhal, A. S. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Inovasi dengan Orientasi Pasar sebagai Variabel Intervening (Survei Online pada Pengelola Startup Anggota Surabaya Web Community). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 201–209.
- Prima Lita, R., Fitriana Faisal, R., & Meuthia, M. (2020). Enhancing small and medium enterprises performance through innovation in Indonesia: A framework for creative industries supporting tourism. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 11(1), 155–176. <https://doi.org/10.1108/JHTT-11-2017-0124>
- Ruiz-Jiménez, J. M., & Fuentes-Fuentes, M. D. M. (2013). Knowledge combination, innovation, organizational performance in technology firms. *Industrial Management and Data Systems*, 113(4), 523–540. <https://doi.org/10.1108/02635571311322775>
- Ryadi, N., & Yasa, N. (2016). Kemampuan Inovasi Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Produk IMK Sektor Industri Makanan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1915–1941.
- Sholikhah, M., & Rokhmania, N. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 4 Desember 2022 E - ISSN Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Bintang. 11(4), 319–329.
- Soomro, B. A., Mangi, S., & Shah, N. (2020). Strategic factors and significance of organizational innovation and organizational learning in organizational performance. *European Journal of Innovation Management*, 24(2), 481–506. <https://doi.org/10.1108/EJIM-05-2019-0114>
- Toe, T. T., & Tantasane, S. (2022). The Impact of Organizational Learning and Organizational Innovation on Organizational Performance: A Case of an Internet Service Provider in Myanmar Thein Than Toe , Somchai Tantasane Graduate School of Business and Advanced Technology Management is ind. *Abac Odi Journal*, 0617(9 (1)), 204–220.